

**KETEPATAN PERGESERAN DAN HASIL TERJEMAHAN PADA  
STRUKTUR KELOMPOK NOMINA DALAM TEKS ILMIAH  
(PENDEKATAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL)  
(Analisis buku *Wireless Networking and the Developing World*  
Dan Buku Terjemahannya)**

**SHIFTING ACCURACY AND TRANSLATION RESULT ON NOMINAL  
GROUP STRUCTURE IN SCIENTIFIC TEXT  
(SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTIC APPROACH)  
(An Analysis of *Wireless Networking and the Developing World* Book and Its  
Translation)**

**Nurdin Bramono**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul U'lum Jombang*

*nurdintranslator@gmail.com*

**Abstrak**

Dalam setiap teks bidang sains akan mudah ditemukan frasa nomina. Frasa ini tersusun dari kata benda sebagai inti dan unsur penjelas. Menurut Halliday (2005) terdapat empat macam frasa nomina. Mereka adalah **pre-classifier**, **classifier thing**, **pre-deictic** dan **possessive deictive^thing**. Dalam makalah ini penulis menganalisis sejumlah data frasa nomina dari buku yang berjudul *Wireless Networking in the Developing World* dan versi terjemahannya. Fokus makalah ini terletak dalam ketepatan pergeseran dan hasil terjemahannya. Berdasarkan hasil analisis bisa disimpulkan bahwa pada data analisis frasa nomina terbagi menjadi dua, yakni frasa **classifier^thing** dan **pre-classifier**. Frasa nomina jenis **classifier^thing** sering bergeser menjadi **thing^classifier**. Namun, ada juga yang berubah menjadi **pre-classifier**. Pergeseran tersebut tidak berdampak terhadap keakuratan makna. Makna terjemahan yang dihasilkan tergolong akurat. Sementara itu, terjemahan frasa jenis **pre-classifier** mengalami pergeseran bentuk. Namun keakuratan terjemahannya tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh hilangnya aspek informasi bahasa sumber ketika diterjemahkan.

**Kata kunci:** ketepatan pergeseran, penerjemahan, struktur pergeseran nomina

**Abstract**

Nominal phrase is easily found in scientific text. Mostly it consists of thing and classifier. Halliday (2005) explained that there are four different nominal phrases. They are **pre-classifier**, **classifier thing**, **pre-deictic** and **possessive deictive^thing**. This paper will analyze a number of nominal phrase in a book entitled *Wireless Networking in the Developing World* and the translation.

This paper focused on shifting and translation accuracy. Based on the result analysis, it can be concluded that there have been found two kind of nominal phrases, they are classifier<sup>^</sup>thing and pre-classifier. It was also often found that classifier<sup>^</sup>thing shifted into things<sup>^</sup>classifier. But there was one of this type nominal phrase shifted into pre-classifier. Meanwhile the shifted did not influence the translation text. The accuracy is good. In the meantime, the shifted in pre-classifier type lead into inaccuracies. The grammatical structure is ambiguous which do not suitable in target language linguistic system.

**Keywords: shifting of accuracy, translation, nominal phrase structure**

## I. LATAR BELAKANG

Sebuah buku yang berjudul *Wireless Networking and The Developing World* adalah salah satu dari sekian banyak buku ilmiah yang membahas tentang dunia teknologi jaringan dan perkembangannya. Di dalamnya mendiskusikan tentang jaringan tanpa kabel (*wireless-fidelity*) beserta keunggulan dalam penerapannya. Sebagai buku ilmu pengetahuan, sudah barang tentu buku ini akan banyak diminati oleh para khalayak pemerhati teknologi aplikasi komputer, mengingat tujuannya yang menginformasikan hal baru di dalamnya.

Sebagai bentuk teks ilmiah, buku *Wireless Networking and The Developing World* mempunyai karakteristik yang unik sesuai dengan tujuan penulisannya. Nurdin (2014: 48) menjelaskan bahwa penulisan teks ilmiah, gaya bahasa atau registernya mempunyai ciri khas sendiri. Hal ini berdasarkan pada masalah yang dibahas, pembaca serta penggunaannya. Oleh karena itu, ciri khas bahasa teks ilmiah cenderung informatif, padat dan akurat berdasarkan hasil temuan penelitian atau analisis.

Karakteristik utama teks ilmiah adalah register. Hal ini disebabkan dalam teks jenis tersebut terkandung istilah teknis yang tersusun dari kelompok nomina. Halliday (1961: 205) menjelaskan bahwa “*most technical term are nominal group constituently, usually things or Classifier<sup>^</sup>thing compounds*”. Makna dari pernyataan Halliday tersebut adalah sebagian besar istilah teknis terbentuk dari kelompok nominal, yang pada umumnya adalah penggabungan dari “*classifier<sup>^</sup>thing*”(penjelas<sup>^</sup>benda).

Secara umum, model struktur kelompok nomina tidak hanya “*classifier<sup>^</sup>thing* (penejelas<sup>^</sup>benda). Halliday dan Martin (2005:171) juga menjelaskan bahwa struktur kelompok nomina terdiri dari empat model. Adapun modelnya yang pertama adalah: **Pre-**

*classifier* yakni “Realized as types of, kind of, sort of (realizing hyponymy)”. **Hiponimi** dalam kamus linguistik (2009:83) bermakna hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi. Contohnya yakni singa merupakan hiponim dari kata ‘hewan’.

Kelompok nomina selanjutnya adalah *Pre-deictic*. Maksud Kelompok nomina ini adalah: “*Realized as parts of, elements of, aspect of (realizing meronymy)*” (Halliday, 2005:171). Dalam kamus linguistics (2009: 152) meronimi bermakna klasifikasi unsur-unsur bahasa berdasarkan hubungan bagian dari, contohnya adalah setir dan rem adalah bagian dari sepeda.

Kelompok nomina selanjutnya adalah *classifier^thing*. Menurut Halliday (2005: 171), “*Classifier^thing* merealisasikan super ordinat. Contoh dari kelompok nomina ini adalah *black box*. Kata sifat *black* merepresentasikan *classifier* atau penjelas, dan *box* adalah *thing* atau kata benda. Sementara itu, kelompok nomina yang terakhir adalah *possesive-deictic^thing*, Halliday (2005: 172) menyebut kelompok nomina ini sebagai *Structures realizing meronymy*” (2005: 172), misalnya *the rainforest’s canopy*.

Dalam buku *Wireless Networking and The Developing World*, terdapat sejumlah kelompok nomina. Kelompok nomina ini menjadi penyusun kalimat karena dalam teks ilmiah, selalu dicirikan dengan sejumlah register/istilah tertentu. Adapun contoh register dalam teks buku ini adalah seperti berikut: *their own communications infrastructure*. Nomina register tersebut tersusun dari **infrastructure** yang berfungsi sebagai *thing*. Sementara itu, **communication** adalah *classifier* atau penjelas, sedangkan **own** adalah *post deictic*. Terakhir adalah *the* yang berfungsi sebagai *deictic*. Dilihat dari ciri-ciri struktur penyusunnya, frasa nomina *their own communications infrastructure* termasuk dalam kelompok *classifier^thing*.

Sebagai teks terjemahan, tentu saja nomina *their own communications infrastructure* mengalami perubahan ketika diubah dalam bahasa Indonesia. Adapun bentuk terjemahannya adalah *infrastruktur komunikasinya sendiri*. Berdasarkan dua contoh frasa nomina tersebut, tampak sebuah perbedaan. Perbedaannya yakni pada susunan gramatikal. Susunan gramatikal bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia, mengingat keduanya memiliki sistem tersendiri. Namun perbedaan yang ada, tidak berpengaruh terhadap ketepatan makna. Hal ini bisa dikatakan bahwa pergeseran susunan gramatikal frasa nomina, dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidak menimbulkan perbedaan makna.

Oleh karena itu, sesuai dengan fenomena di atas, dalam makalah ini, penulis akan membahas tentang jenis frasa nomina, pergeseran dan dampak yang diakibatkannya.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk pergeseran struktur kelompok nomina yang terdapat dalam buku *Wireless Networking and The Developing World* dan terjemahannya. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah linguistik sistemik fungsional. Data yang diteliti adalah 14 frasa nomina yang terdapat dalam buku *Wireless Networking and The Developing World* serta bentuk terjemahannya.

## III. PEMBAHASAN

Bab pembahasan terbagi menjadi dua, yaitu jenis frasa nomina dan ketepatan pergeseran bentuk struktur nomina dalam buku *Wireless Networking and The Developing World* dan kualitas terjemahannya.

### 1. Jenis frasa nomina

#### a. *classifier^thing*

Berdasarkan jumlah frasa nomina yang dikumpulkan dan diklasifikasi, penulis mendapatkan 12 data yang termasuk dalam frasa jenis ini. Adapun detilnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Classifier^Noun.**

No	BSu	BSa
1	<i>Wireless infrastructure</i>	Infrastruktur nirkabel
2	<i>A network administrator</i>	Seorang adminstrator jaringan
3	<i>Voice communications</i>	Komunikasi suara
4	<i>Wireless technology</i>	Teknologi nirkabel
5	<i>Electromagnetic forces</i>	Kekuatan elektromagnetik
6	<i>Building wireless networks</i>	Pembangunan jaringan nirkabel.
7	<i>Affordable communication technology</i>	Teknologi komunikasi dengan harga terjangkau

8	<i>The electromagnetic spectrum</i>	Spektrum elektromagnetik
9	<i>Polarization mismatch</i>	Ketidakkocokan polarisasi
10	<i>A mechanical wave</i>	Gelombang mekanik
11	<i>Wireless data networking technologies</i>	Teknologi jaringan data teknologi nirkabel
12	<i>Existing wired infrastructure</i>	Infrastruktur kabel yang sudah ada

Contoh frasa nomina jenis *classifier^thing* yang pertama adalah “*wireless infrastructure*”. Frasa ini tersusun dari kata *wireless* (adjektif/ kata sifat) serta *infrastructure* (kata benda/ thing). *Wireless* dalam hal ini berfungsi sebagai *classifier* atau penjelas bagi kata *infrastructure*.

Sementara itu, dalam bahasa sasaran, susunan frasa *Wireless infrastructure* bergeser. Hal ini bisa diketahui dari susunan kata *infrastruktur nirkabel*. *Nirkabel* dalam bahasa Indonesia adalah kata sifat sementara *infrastruktur* adalah kata benda. Ketika kedua kata tersebut digabung maka posisi *infrastruktur* terletak sebelum kata *nirkabel*. Hal ini disebabkan karena sistem bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Inggris. Berdasarkan contoh tersebut bisa dikatakan bahwa frasa *classifier^thing* berubah menjadi *thing^classifier*.

Contoh yang selanjutnya adalah *a network administrator*. Frasa nomina *a network administrator* terdiri dari *a* yang berfungsi sebagai deiktik. Sementara *network* adalah kata benda yang dalam hal ini berfungsi sebagai penjelas. Terakhir adalah *administrator*. *Administrator* adalah kata benda yang berfungsi sebagai inti. Sehingga bisa dikatakan bahwa kata *administrator* diperjelas oleh kata *network*.

Sementara itu, dalam bahasa sasaran, frasa nomina *a network administrator* diterjemahkan menjadi *seorang adminstrator jaringan*. Kata *seorang* dan *administrator* berfungsi untuk menjelaskan kata *jaringan*. Sama halnya dengan contoh di atas, terjadi pergeseran dalam frasa tersebut dalam terjemahannya. Hal ini disebabkan perbedaan sistem linguistik bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam sistem linguistik bahasa Inggris, menganut hukum M-D (menerangkan-diterangkan). Sedangkan dalam bahasa Indonesia menganut hukum D-M (diterangkan-menerangkan).

Adapun contoh yang terakhir adalah *existing wired infrastructure*. Frasa tersebut tersusun dari kata *existing* yang berfungsi sebagai ephitet karena

merupakan adjektif. Menurut Riyadi (2003:101) ephitet adalah unsur penjelas awal yang bersifat mendeskripsikan kualitas sesuatunya dengan cara menggambarkan bentuk, ukuran, warna, kondisi (fisik, fisiologis). Kata *existing* tersebut diikuti oleh kata *wired*. yang juga merupakan kata sifat. Sementara kata inti atau utama adalah *infrastructure*. Kata ini adalah kata benda yang menjadi pokok frasa tersebut.

Sementara itu, frasa *existing wired infrastructure* dalam bahasa sasaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut terletak pada struktur penyusunannya. Adapun bentuk perubahan struktur terlihat dari hasil terjemahannya yakni *infrastruktur kabel yang sudah ada*. Tampak bahwa infrastruktur dalam bahasa sumber terletak diakhir frasa, namun ketika diterjemahkan berubah diawal. Perubahan lainnya yang terjadi adalah terdapat keterangan tambahan dalam frasa. Kata *existing* dalam bahasa sumber adalah sebagai **pre-modifier**. Tetapi ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran posisinya berubah menjadi **post-modifier**.

Berdasarkan contoh-contoh diatas, bisa dikatakan bahwa frasa nomina jenis *classifier^thing* tidak hanya mengalami perubahan menjadi *thing^classifier*. Namun frasa tersebut juga bisa berubah menjadi *pre-classifier*.

### **b. Pre-Classifier**

Selanjutnya adalah frasa nomina *pre-classifier*. Jumlah frasa nomina jenis ini adalah 2. Adapun detilnya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Pre-Classifier**

No	BSu	BSa
1	<i>The massive popularity of wireless networking</i>	Popularitas jaringan nirkabel
2	<i>A more powerful example of electromagnetic forces</i>	Contoh yang lebih dahsyat dari kekuatan elektromagnetik

Pada contoh di atas, frasa nomina *The massive popularity of wireless networking* tersusun dari dua frasa utama dan frasa keterangan. Adapun frasa utamanya adalah *the massive popularity*, sementara *wireless networking* adalah frasa penjelas. *The* berfungsi sebagai deiktik, sementara itu *massive* adalah adjektif. Kata *massive* ini berfungsi sebagai ephitet atau penjelas. Kata *massive* tersebut, selanjutnya diikuti oleh kata *popularity* yang berfungsi sebagai thing (inti frasa). Sementara itu, pada

frasa penjelas (*postmodifier*) yakni *wireless networking*, tersusun dari kata *wireless* dan *networking*. *Wireless* adalah adjektif sedangkan *networking* adalah kata benda.

Sementara itu, dalam bahasa sasaran, frasa *The massive popularity of wireless networking* mengalami pergeseran struktur. Adapun bentuk pergeserannya adalah frasa bahasa sumber berbentuk *pre-classifier* berubah menjadi *thing^classifier*. Frasa *the massive popularity of wireless networking* diterjemahkan menjadi *popularitas jaringan nirkabel*. Frasa *popularitas jaringan nirkabel* tersusun dari kata *popularitas* yang berfungsi sebagai inti. Sementara jaringan adalah kata benda yang berfungsi penjelas. Hal ini sama dengan kata nirkabel. Kata tersebut adalah adjektif atau ephitet. Fungsinya adalah juga sebagai penjelas bagi kata sebelumnya.

## **2. Ketepatan Pergeseran dan Terjemahan Bentuk Struktur frasa nomina**

Ketepatan pergeseran dan terjemahan bentuk struktur frasa nomina dalam hal ini terdiri dari bentuk struktur frasa nomina *Classifier^thing* dan bentuk struktur frasa nomina *pre-classifier*

### **a. Ketepatan Pergeseran dan Terjemahan Bentuk Struktur Frasa Nomina Classifier^thing**

Setelah membahas tentang pergeseran frasa nomina, untuk selanjutnya adalah tentang ketepatan pergeseran dan terjemahan bentuk struktur kelompok nomina. Berdasarkan data yang ada, dalam pembahasan ketepatan pergeseran dan terjemahan ini penulis akan menjelaskan ketepatan pergeseran dalam hasil terjemahan frasa nomina. Kemudian dilanjutkan dengan ketepatan makna hasil terjemahan frasa jenis tersebut. Namun dalam hal ini, penulis tidak akan menjelaskan satu persatu dari contoh melainkan hanya mengambil beberapa data yang mewakili.

Frasa yang pertama adalah *wireless infrastructure*. Secara gramatikal tidak terjadi kesalahan dalam pergeseran frasa nomina tersebut. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem linguistik bahasa. Dalam bahasa Indonesia, istilah *wireless* sudah di temukan padanan yang sesuai dan sudah dibakukan (lihat pedoman pembentukan istilah serta kamus besar bahasa Indonesia) yakni nirkabel (tanpa kabel). Selanjutnya adalah kata *infrastructure*. Kata ini adalah kata benda. Didalam bahasa Indonesia, kata

*infrastructure*, dipinjam melalui proses naturalisasi, sehingga berubah menjadi *infrastruktur*.

Selain ketepatan struktur, hal penting yang harus dianalisis adalah ketepatan makna atau hasil terjemahan. Hal ini penting mengingat terjemahan teks harus akurat dan bisa dipahami dalam bahasa sasaran. Pada terjemahan frasa *wireless infrastructure*, secara makna tidak terjadi perubahan makna, mengingat padanan keduanya sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata *wireless* bermakna negatif, oleh karena itu dalam bahasa Indonesia terdapat imbuhan kata *nir* sebelum kata *kabel*. Sementara itu, kata *infrastructure* dinaturalisasi ke dalam bahasa Indonesia melalui perubahan morfologi. Sehingga dalam bahasa Indonesia menjadi *infrastruktur*.

Frasa yang kedua adalah *a network administrator*. Frasa ini tersusun dari *a* yang berfungsi sebagai deiktik dan diterjemahkan menjadi seorang bukan sebuah atau sesuatu. Kemudian dilanjutkan dengan kata *network* yang berfungsi sebagai *classifier* dan kata yang terakhir adalah *administrator*. Kata tersebut berfungsi sebagai inti frasa. Berdasarkan hasil terjemahan, tampak bahwa penerjemah telah berhasil mendapatkan padanan yang sesuai. Kata *network* misalnya, diterjemahkan dengan akurat dan tepat oleh penerjemah. Dalam bahasa sasaran, kata tersebut diterjemahkan menjadi *jaringan*. Adapun bentuk terjemahan kata tersebut adalah padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Selanjutnya adalah kata *administrator*. Kata tersebut diterjemahkan tanpa ada perubahan secara morfologis. Dalam bahasa Indonesia sendiri, tidak ditemukan padanan yang sesuai untuk kata *administrator*. Kata ini dipinjam secara langsung dari bahasa sumber, mengingat belum ditemukan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penerjemah hanya memindahkannya saja.

Selanjutnya adalah frasa nomina *Electromagnetic forces*. Frasa ini tersusun dari kata *electromagnetic* dan *forces*. Kata *electromagnetic* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi elektromagnetik melalui proses naturalisasi atau peminjaman alamiah. Proses peminjaman ini dilakukan melalui perubahan morfologis, yang dalam hal ini mengganti huruf **c** dengan **k**, sehingga hasilnya adalah *elektromagnetik*.

Berikutnya adalah kata *forces*. Kata *forces* diterjemahkan menjadi *kekuatan*. Secara literal tidak salah bila kata *forces* bermakna kekuatan. Namun dalam hal ini, tampak bahwa penerjemah kurang tepat dalam memilih padanan kata yang sesuai. Dalam hal ini, konteks yang dibahas adalah bidang jaringan internet. Oleh karena itu, padanan yang sesuai untuk kata *forces* adalah *daya*. Tetapi secara keseluruhan, dari

penggabungan dua kata tersebut, tidak berdampak terhadap pergeseran makna. Susunan strukturalnya tepat dan sesuai dengan sistematika bahasa sasaran. Hanya pilihan padanan kata yang kurang tepat.

Setelah frasa *Electromagnetic forces*, penulis memilih data frasa *affordable communication technology*. Frasa ini tersusun dari kata *affordable* yang berfungsi sebagai ephitet. Disusul berikutnya adalah kata *communication*. Kata ini adalah kata benda yang berfungsi sebagai penjelas. Sementara kata yang terakhir adalah *technology*. Kata ini adalah inti frasa. Dalam sistem bahasa sumber (Inggris) inti frasa, diletakkan di akhir.

Selanjutnya, dalam data bahasa sasaran frasa *affordable communication technology* diterjemahkan menjadi *teknologi komunikasi dengan harga terjangkau*. Dalam hal ini, pertama yang kita lihat adalah dua frasa diterjemahkan melalui proses naturalisasi. Keduanya adalah teknologi dan komunikasi. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya padanan yang sesuai dengan kata-kata tersebut.

Berikutnya adalah kata *affordable*. Kata ini diterjemahkan menjadi *dengan harga terjangkau*. Bentuk terjemahan tersebut cukup tepat, karena secara maknawi, *affordable* adalah kata sifat sehingga dalam bahasa sasaran harus menghasilkan karakteristik tertentu.

Berdasarkan hasil analisis ketepatan terjemahan dan pergeseran tersebut bisa dikatakan bahwa dalam frasa *classifier^thing* tidak terjadi kesalahan terjemahan. dari semua data, hanya ada satu yang menunjukkan ketidaktepatan dalam pemilihan padanan. Sementara itu, dari sisi pergeseran struktur sudah sesuai dengan sistematik bahasa Indonesia.

#### **b. Ketepatan Pergeseran dan Terjemahan Bentuk Struktur Frasa Nomina Pre-classifier**

Berikut ini adalah analisis terhadap ketepatan pergeseran dan terjemahan bentuk struktur frasa nomina jenis *pre-classifier*. Frasa yang pertama adalah *The massive popularity of wireless networking*. Frasa ini tersusun dari *the* yang berfungsi sebagai **deiktik**. Sementara *massive* adalah kata sifat dan *popularity* adalah inti frasa. Frasa tersebut diikuti oleh frasa *post-modifier* yakni *wireless networking*. Frasa ini berfungsi sebagai penjelas bagi frasa sebelumnya.

Berdasarkan data tabel, bentuk terjemahan *The massive popularity of wireless networking* adalah *popularitas jaringan nirkabel*. Dari sisi ketepatan makna, frasa bahasa sumber, tidak diterjemahkan dengan tepat dalam bahasa sasaran. Hal ini disebabkan oleh hilangnya salah satu kata yakni *massive* dalam bahasa sumber. Hilangnya aspek bahasa sumber ketika dalam bentuk terjemahan, mengakibatkan rendahnya tingkat keakuratan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa kualitas terjemahan frasa tersebut tergolong rendah.

Frasa berikutnya adalah *A more powerful example of electromagnetic forces*. Frasa ini diterjemahkan menjadi *Contoh yang lebih dahsyat dari kekuatan elektromagnetik*. Tidak berbeda dengan frasa sebelumnya, dalam frasa ini terdiri dari dua yakni frasa utama dan post-modifier. *A more powerful example* adalah frasa utama (*pre-modifier*) dan *electromagnetic forces* adalah *post-modifier*. Berdasarkan hasil terjemahan tampak bahwa penerjemah cenderung menggunakan teknik literal dan berorientasi terhadap bahasa sumber. Penulis tidak menemukan aspek bahasa sumber yang hilang tetapi terjadi kecenderungan penambahan informasi.

Penambahan informasi dalam penerjemahan bahasa sumber berdampak terhadap timbulnya kesalahan linguistik bahasa sasaran. Bahkan, penerjemah melakukan kesalahan dalam pemilihan kata sehingga frasa hasil terjemahan tidak sesuai dengan sistem linguistik bahasa sasaran. Adapun terjemahan yang akurat adalah *contoh luar biaya daya elektromagnetik*.

Berdasarkan hasil terjemahan frasa *A more powerful example of electromagnetic forces* bisa dikatakan bahwa pergeseran struktur yang dihasilkan dari terjemahan berdampak buruk terhadap kualitas makna, sehingga hal ini akan berdampak terhadap kualitas terjemahan

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bisa disimpulkan bahwa pergeseran frasa jenis *classifier^thing* tidak menyalahi aturan dalam bahasa sasaran. Pergeseran struktur yang sering terjadi adalah frasa jenis *classifier^thing* menjadi *thing^classifier*. Hal ini disebabkan sistem linguistik bahasa Indonesia menganut model D-M. Namun, berdasarkan data tabel, terdapat dua data jenis *classifier^thing* yang berubah menjadi *pre-classifier*. Begitu juga halnya dengan perubahan struktur dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran

tidak berdampak terhadap kualitas terjemahan. Kesalahan yang terjadi dalam hasil terjemahan frasa jenis ini adalah penerjemah tidak bisa memilih padanan bahasa sasaran dengan baik. Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada nilai kualitas terjemahannya.

Sementara itu, dalam frasa jenis *pre-classifier*, penulis menyimpulkan bahwa salah satu data pergeseran yang terjadi telah mengubah bentuk frasa ini menjadi *thing^classifier*. Sedangkan satu data yang lain, tidak mengalami perubahan (*pre-classifier*). Namun, dari kedua contoh tersebut tampak bahwa kualitas terjemahan tergolong rendah. Hal ini disebabkan ada aspek bahasa sumber yang dihilangkan dalam bahasa sasaran. Hal ini terjadi pada contoh data nomor satu.

Selanjutnya adalah contoh nomor dua. Contoh data jenis *pre-classifier* cenderung diterjemahkan secara literal. Penulis tidak menemukan aspek informasi bahasa sumber yang hilang tetapi justru tampak penggunaan teknik penambahan. Sehingga terjemahan yang dihasilkan secara struktural tidak sesuai dengan linguistik bahasa sasaran dan makna yang didapat terkesan ambigu.

## REFERENSI

- Bramono, Nurdin. 2014. Analisis Terjemahan Kalimat yang Mengandung Ungkapan Sistem Informasi dan Manajemen dalam Buku *Introduction to Information System* dan Buku Terjemahannya *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. (Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional). Tesis non publikasi. Pascasarjana Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Halliday, M.A.K and J.R Martin. 2005. *Writing Science Literacy and Discursive Power*. Washington DC: Falmer Press
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Cetakan Pertama*. Surabaya: Jawa Pos Press.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Wireless Networking in the Developing World (second Edition)*.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Jaringan Wireless di dunia berkembang (Edisi kedua)*